

Pengaruh Metode Eksperimen (Gejala Alam Banjir) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak di TK Aisyiyah Bebekan

Atikah Zahro¹, Gusmaniarti², Arafatun Ni'mah³, Wardah Suweleh⁴, Nur Afifah Ayu Winarsih⁵,
Nur Naura Nadhifa⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Kota SBY, Jawa Timur 60113
gusmaniarti@um-surabaya.ac.id

Abstract

Based on the results of field studies carried out through observation activities in learning at Aisyiyah Bebekan Kindergarten, it was found that there was a phenomenon of children's critical thinking abilities that were not optimal when learning in the room watching videos. children can't focus when learning in the room. The percentage obtained between students who responded and those who responded less during reflection was 10% and 90%. In the observations we have observed, the method used is the experimental quantitative method. Therefore, it can be seen that using this experimental method greatly influences the effectiveness of learning, because it could be that when the video is broadcast, the class situation is less stable, so that the child's focus on learning is not focused on one object, in other words, the child's level of focus is less. The high knowledge of children is caused by the teacher using media in the learning process, namely audio-visual media (video). using non-experimental methods on natural phenomena it is known that the theme of flooding is the inability of children to mention the causes and effects of flooding by 71%.

Keywords: Critical Thinking, Early Childhood, Cognitive Development

Abstrak

Bedasarkan hasil studi lapangan yang dilaksanakan melalui kegiatan observasi dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bebekan ditemukan adanya fenomena kemampuan berpikir kritis anak belum optimal saat pembelajaran di dalam ruangan menonton video. anak tidak bisa fokus ketika pembelajaran dalam ruangan. Prosentase yang didapat antara siswa yang respon dan yang respon kurang pada saat refleksi 10% dan 90%. Dalam Observasi yang telah kami amati, Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif eksperimen. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa menggunakan metode Eksperimen ini sangat berpengaruh pada keefektifan dalam pembelajaran, Karena Bisa jadi pada saat di tayangkan vidio tersebut keadaan kelas kurang stabil, sehingga titik fokus anak terhadap pembelajaran tidak tertuju pada satu objek, Dengan kata lain tingkat kefokusan anak kurang. Tingginya pengetahuan anak disebabkan karena guru menggunakan media dalam proses pembelajaran yaitu media audio visual (video). menggunakan metode non eksperimen pada fenomena alam diketahui bahwa tema banjir adalah ketidakmampuan anak menyebutkan penyebab dan dampak banjir sebesar 71%.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Anak Usia Dini, Perkembangan Kognitif

Copyright (c) 2023 Atika Zahro, Gusmaniarti, Arafatun Ni'mah, Wardah Suweleh, Nur Afifah Ayu Winarsih,
Nur Naura Nadhifa

Corresponding author: Gusmaniarti

Email Address: gusmaniarti@um-surabaya.ac.id (Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Kota SBY, Jawa Timur 60113)

Received 10 January 2023, Accepted 17 January 2023, Published 17 January 2023

PENDAHULUAN

Pasal 1 Ayat 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah standar yang sesuai. Semua aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut merupakan indikator dari tujuan minimal yang ingin dicapai dalam tumbuh kembang anak usia dini, khususnya usia 0-6 tahun masa

kanak-kanaknya (Pendidikan et al., 2020). Lembaga pendidikan yang ingin mencapai tujuan pendidikan dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan nasional.

Di lembaga ini pembelajaran eksperimen kurang diminati anak, karena dalam mengajar guru kurang kreatif sehingga anak menjadi kurang tertarik. Dibandingkan dengan pembelajaran sains tahun lalu dengan guru yang berbeda, ini lebih menyenangkan, efektif dan kreatif dibandingkan pembelajaran saat ini dengan guru yang berbeda. Karena setiap tahun akan berganti atau rolling jadwal, sehingga guru juga akan berpindah.

Maka dari itu Pembelajaran di TK Aisyiyah Bebekan akan sangat efektif jika semua guru memiliki kompetensi dan kemampuan untuk aktif berkreasi dalam dalam pembelajaran sains. Selain itu, anak akan lebih mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Pada tahap ini proses perkembangan anak akan jauh lebih cepat jika mendapat rangsangan atau stimulus yang dapat mendorong kemajuan anak. Diantara beberapa hal yang penting untuk diperhatikan adalah perkembangan kognitif pada anak.

Pembelajaran sains pada anak usia dini jika dilakukan dengan baik akan memberikan dampak positif yang signifikan, lambat laun akan meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis anak secara bertahap. Anak juga akan belajar tentang sebab-akibat sejak usia dini, dimulai dengan pengenalan kegiatan pembelajaran eksperimen. Oleh karena itu, metode eksperimen ini dapat membantu proses penalaran anak saat memecahkan masalah.

Bedasarkan hasil studi lapangan yang dilaksanakan melalui kegiatan observasi dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bebekan ditemukan adanya fenomena kemampuan berpikir kritis anak belum optimal saat pembelajaran mencampurkan warna dengan air. anak belum mampu mengetahui hasil pencampuran warna serta saat dilakukan refleksi banyak anak yang kebingungan dan diam. Prosentase yang didapat antara siswa yang respon dan yang respon kurang pada saat refleksi 10% dan 90%. Metode pembelajaran yang digunakan TK Aisyiyah Bebekan adalah pembelajaran arena, seperti arena IPA, arena ibadah, arena UKS, arena persiapan. Proses belajar mengajar mengenai sains dilakukan di arena IPA, seringkali melakukan pembelajaran eksperimen ataupun pembelajaran mengamati dilapangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana di hari pertama kita melakukan observasi guna untuk melihat perkembangan anak. Dihari selanjutnya anak diberikan *treatment* menggunakan video. Dihari berikutnya anak diajak untuk melakukan eksperimen dengan menggunakan bahan bahan sederhana. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa menggunakan pra eksperimen ini dapat menguji keefektifan proses pembelajaran,

Sumber yang dipakai dalam penelitian ini ialah semua jurnal, artikel yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan penelitian. Pencarian literatur ilmiah tersebut dilakukan melalui platform google scholar dikumpulkan dengan ditelaah, sebagai penunjang dalam mengalisis pembahasan.

HASIL DAN DISKUSI

Pengetahuan anak kelompok A tentang fenomena alam di TK Aisyiyah Bebekan menggunakan metode non eksperimen tentang fenomena alam

Tingginya pengetahuan anak disebabkan karena guru menggunakan media dalam proses pembelajaran yaitu media audio visual (video). Media audio visual (video) dapat membantu anak untuk mengenal warna dan dapat menarik perhatian anak. Saat menggunakan resource tersebut kecerdasan anak dituntut untuk membaca tulisan teks video, menebak warna, menghitung kantong sampah yang tertera di video. Tingginya kemampuan anak-anak untuk menyebutkan penyebab dan akibat banjir, mengklasifikasikan jalannya banjir dan menceritakan proses terjadi banjir karena guru menggunakan sistem tanya jawab dalam arti guru memberi anak-anak kesempatan agar dapat mengulas kembali isi video.

Pengetahuan kelompok A pada pokok bahasan fenomena alam di TK Aisyiyah Bebekan setelah menerapkan metode eksperimen fenomena alam

Pengetahuan anak-anak tentang fenomena alam sudah berkembang sangat baik, karena kami menggunakan metode eksperimen, melalui metode eksperimen yaitu melalui percobaan langsung dengan bantuan media pembelajaran berupa alat permainan yang kami sebut AMATIR (Amati banjir). Anak dapat mengenali sebab dan akibat suatu peristiwa dengan mengamati apa yang terjadi, sesuai dengan menurut Djamarah (2006:59) "Pembelajaran eksperimen memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas permasalahan yang muncul, melatih cara berpikir ilmiah, melatih anak didik lebih aktif berpikir dan bertindak serta menemukan bukti kebenaran dari sebuah teori yang dipelajari".

Pengaruh metode eksperimen terhadap fenomena alam setelah diberikan pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bebekan

Berdasarkan hasil penelitian, tabel indikator menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi penyebab dan akibat dari fenomena alam. Dalam penelitian ini berarti metode eksperimen berpengaruh terhadap pengetahuan materi tentang fenomena alam. Evaluasi observasi sebelum dan sesudah tes menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang fenomena alam meningkat setelah metode eksperimen.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengetahuan anak kelompok A pada topik fenomena alam di TK Aisyiyah Bebekan dengan menggunakan metode non eksperimen pada fenomena alam diketahui bahwa tema banjir adalah ketidakmampuan anak menyebutkan penyebab dan dampak banjir sebesar 71%, (2) TK Aisyiyah Bebekan kelompok A Pengetahuan anak tentang fenomena alam dengan metode eksperimen. Mengetahui topik banjir yang paling tinggi adalah anak dapat mengetahui 55% tentang banjir, (3) Berdasarkan tabel indikator diketahui bahwa pengaruh setelah diberikan metode eksperimen kepada

anak kelompok A di TK Aisyiyah Bebekan terhadap pengetahuan tentang fenomena alam karena nilai BSH.

REFERENSI

- Arsyad, A., Makassar, U. N., Nasional, S., Anak, P., Dini, U., Tingkat, S., & Perkembangan, P. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Eksperimen Pencampuran Warna di TK Sakinah Bojo Baru*. 197–206.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*. 47.